

PERAN TU'A GOLO DALAM MASALAH SOSIAL DI DESA CUMBI

Heribertushemo@gmail.com

ABSTRAK

Heribertus Hemo.2019.*Peran Tu'a Golo dalam Masalah Sosial di Desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai Tahun 1998-2010*.Skripsi.Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing:1)Dr.FX.Wartoyo,M.Pd.,2)Yudi Prasetyo,S.S.,M.A.

Skripsi ini mengkaji tentang Peran Tu'a Golo dalam Masalah Sosial di Desa Cumbi Kabupaten Manggarai Tahun 1998-2010. Dalam setiap masyarakat diperlukan kehadiran seorang pemimpin. Seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kekuasaan dalam mengontrol anggotanya. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari masalah social, masyarakat manggarai khususnya di desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai sering mengalami masalah social seperti masalah tanah. Peran Tu'a Golo/pemimpin Adat sangatlah penting di masyarakat.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:1) Peran Tu'a Golo dalam masalah Sosial di Desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.2) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi Tu'a Golo/pemimpin Adat. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah:1)Heuristik(PengumpulanSumber)yangmeliputi:Observasi,Wawancara,Dokumentasi,Kritik dan Sumber.

Hasil penelitian ini bahwa,Peran Tu'a Golo sangatlah penting untuk menyelesaikan masalah tanah di desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

Kata Kunci: Masalah Tanah,Pemimpin Adat.

ABSTRACT

Heribertus Hemo. 2019. The role of traditional leaders or tribal chief in social problems in the village of Cumbi, Ruteng Regency, Manggarai District, 1998-2010.

Thesis. History Education Program of STKIP PGRI Sidoarjo. Professors: 1) Dr. Fx. Wartoyo, M. Pd; 2) Yudi Prasetyo, S. S; M. A.

This thesis examines the role of traditional leaders in social problems in the village of Cumbi, Ruteng Regency, Manggarai District, 1998-2010.

In every problem a leader is needed. A leader is a person who has the power to control its members in the life of community is inseparable from social problems. Manggarai people, especially in Cumbi village, Ruteng Regency, Manggarai District, often occur or experience social problems such as land problems or land grabs. To solve the land problem the role of traditional (tribal chief) leaders is very important in the society.

The problems discussed in this study include: 1) The role of traditional leaders in addressing social problems in the village of Cumbi, Ruteng Regency, Manggarai District. 2) What obstacles are faced by indigenous leaders (traditional leaders).

The method used by the author is: (1). Heuristics, (collection of sources) which include: Observation, interviews, documentation, and criticism.

The results of this study that, the role of traditional leaders is very important to solve land problems in the village of Cumbi, Ruteng Regency, Manggarai District.

Key terms: Land problem, traditional leaders or tribal chief.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kita sebagai manusia yang memiliki godrat sebagai mahluk sosial pastilah membutuhkan individu satu sama lain. Untuk itulah kita membentuk sebuah lingkungan kelompok yang biasa kita disebut masyarakat. Masyarakat adalah sekumpul individu – individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatatnan kehidupan norma – norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.¹

Dalam setiap masyarakat diperlukan kehadiran seorang pemimpin. Hal itu juga terjadi pada masyarakat paling kecil, yaitu keluarga hingga masyarakat yang sangat besar kompleksitasnya seperti negara dan bangsa. Tidak ada satupun masyarakat yang tanpa kehadiran pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang memiliki kekuasaan dalam mengontrol anggotanya. Kekuasaan itu tercermin dari kemampuannya dalam mengajak anggota mengikuti perintah atau ajakanya. Ajakan atau perintah tersebut tercermin dalam aturan tertulis , perkataan, maupun perilaku. Melalui kemampuan tersebut seorang pemimpin mengorganisasi anggotanya.²

Seorang pemimpin mengelola organisasi sosial ia tempat ia memimpin dan mempengaruhi anggota untuk mengikuti perintahnya disebut kepemimpinan.³ Dalam kaitan dengan kepemimpinan, orang akan melihat gaya akan kecakapan seorang pemimpin dalam mengelola organisasi yang dipimpinya, termasuk dalam memipin negara.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa dalaam kehidupan sosial tidak terlepas dengan apa yang disebut masalah sosial. Seperti masalah pembatas tanah yang terjadi di desa cumbi kecamatan ruteng kabupaten manggarai. Peran Tu'a Golo/ Pemimpin Adat sangatlah penting untuk menyelesaikan suatau masalah yang terjadi masyarakat .⁴

Berdasarkan Latar belakang diatas dapat dilihat penelitian-penelitian terlebih dahulu: *Pertama*, penelitian jurnal dari Martine marta mantiri yang berjudul” Analisis konflik agraria dipedesaan Lemoh Kecamatan Tombariri” yang menjelaskan tentang : dalam penyelesaian masalah pemerintah dinilai kurang adil atau bersikap kurang netral dengan memihak salah satu pihak yang berkonflik.⁵

Kedua, Penelitian Jurnal Volume 111No.1 juni 2017 Ratnah Rahman, prodi sosiologi Universitas Alaudia Makasar, yang berjudul “ Konflik masyarakat dengan pemerintah (studi kasus sengketa tanah adat).

Sedangkan yang membuat beda dalam penelitian ini adalah penelitian sebelemunya masalah denagan pemerintah sedangkan dengan penelitian ini menjelaskan masalah sesama masyarakat biasa.Oleh karena itu penulis mengambil judul” Peran Tu'a Golo Dalam Masalah Sosial di Desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai Tahun 1998-2010”

¹ Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*. Jakarta. 1990. Hlm: 135

² Wasino, Guru besar Sejarah Sosial, Dosen pada jurusan sejarah, Fakultas ilmu Sosial Univeersitas Negri Semarang.

³ Jakarta Yayasan Ilmu – *Ilmu Sosial*, 1984.

⁴ Syani, 1992 ; 183

⁵ Martine marta mantiri” *analisis konflik agrarian dipedesaan lemoh dikecamatan tombariri*” jurnal diakses pada <https://ejournal.unsrat.ac.id/hari> Sabtu 23 Maret 2019 pukul 21: 12 WIB.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan. **Metode penelitian adalah** langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan ada yang berpendapat penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Cumbi kecamatan Ruteng kabupaten Manggarai merupakan salah satu desa yang ada di provinsi NTT. Waktu Penelitian berlangsung selama satu bulan.

Sumber Penelitian

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah, selebihnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, buku arsip, foto, video, dan lain sebagainya.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada peran pemimpin adat dalam mengatasi masalah sosial di desa Cumbi kecamatan Ruteng.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

1. Penyebab terjadinya konflik.

Dari berbagai kasus konflik pertanahan yang pernah terjadi dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang menjadi faktor pemicu / penyebab.

A. Perebutan batas tanah:

Tanah-tanah lingko (tanah ulayat) yang telah dibagi biasanya diberikan batas-batas yang disebut langang, berupa tanaman tertentu atau pagar kayu atau latur (batu yang disusun). Langang atau batas-batas pemisah ini sering kali digeser oleh salah satu pihak sehingga menyebabkan penyempitan tanah pada pihak lain, yang akhirnya menimbulkan konflik bahkan menyebabkan terjadinya pembunuhan. Demikian pula bila terjadi perubahan batas-batas atau rahit antara lingko, terutama yang berbatasan dengan lingko beo lain. Batas-batas yang disepakati, entah pagar, pohon-pohon yang ditanam atau batas alam seperti sungai, bukit dll. Dapat berubah entah karena sengaja dipindahkan atau karena faktor alam, seperti perubahan alur sungai akibat banjir atau faktor alam lainnya. Upaya untuk menempatkan kembali pada posisi awal, seringkali menyebabkan konflik antar beo / kampung. Contoh kasus: terjadi di hampir di semua tempat.

2. Penyelesaian konflik tanah

Pada kasus konflik tanah didesa cumbi kabupaten manggarai. Penyelesaian konflik diselesaikan tu'a adat. Pada penyelesaian konflik tanah antara Markus Kaut, Petrus Bin, Hermanus Tani, Herman Hibur, Fransiskus Rajung, dengan Monika Lujang, Simon Tala yang berlokasi di desa cumbi kecamatan Ruteng. Langkah yang diambil oleh pemimpin adat melalui beberapa tahap yaitu:

1. Pemimpin adat mengundang Para pihak yang bersengketa duduk bersama di rumah adat untuk menyelesaikan masalah sengketa.

Lonto leok (musyawarah) penyelesaian secara adat – istiadat manggarai penyelesaian konflik tanah yang dilakukan masyarakat lebih mendepankan cara adat dan budaya dan dilakukan didalam rumah adat melalui lonto leok dan dalam forum ini adat-istiadat dan simbol-simbol kebudayaan manggarai digunakan dupayakan permasalahan tersebut dapat dibisa diselsaikan secara damai.

2. Kemudian pemimpin adat mengundang semua pengurus adat untuk mencari solusi bersama masalah yang sedang di selesaikan.

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Cumbi, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggrai tentang Peran Tu'a Golo dalam masalah sosial di Desa Cumbi dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik merupakan suatu gejala sosial yang tidak bias dihindari. Konflik bias terjadi kepada siapa saja dan mencakup berbagai bidang kehidupan. Demikianpun dengan konflik tanah yang terjadi di Desa Cumbi, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, dimana konflik tanah merupakan fenomena yang tidak bias dihidari dalam kehidupan masyarakat manggarai. Meskipun konflik tanah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat manggarai tetapi saja hal ini bukan merupakan penghambat bagi pemimpin adat kampung dan masyarakat untuk terus berupaya menyelesaikan dan mencegah untuk terus berjuang menyelesaikan berbagai persoalan tanah dimanggarai.

2. Pada tahun 1198 pembagian tanah secara adil dan merata sesuai aturan hukum yang telah berlaku merupakan hal utama dalam proses pewarisan, kerukunan dan kedamaian merupakan hal yang terpenting yang harus mampu di jalankan. Kebersamaan tanpa harus terjadi pelisihan atau sengketa dalam proses pembagian harta warisan merupakan hal terpenting, karena dalam hal ini nilai kebersamaan dan kekeluargaan mampu menjadi pijakan tanpa harus mengedepankan ego dan kepentingan masing-masing pihak.
3. Pada tahun 2010 di Desa Cumbi Kabupaten Manggarai Kecamatan Ruteng merupakan permasalahan sengketa perebutan batas tanah antara dua belah pihak yang masing-masing mempertahankan kebenaran.
4. Sebagai pemimpin adat tugas wewenangnya mengayom masyarakat dan menyelesaikan masalah tanah yang terjadi dengan hukum adat yang berlaku.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, sebagai peneliti ada beberapa hal yang menjadi saran terkait Peran Tu'a Golo dalam Masalah Sosial di Desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. saran tersebut antara lain:

1. Masyarakat Desa Cumbi yang sumber kehidupan sangat tergantung pada hasil pertanian harusnya sangat menyadari bahwa tanah yang sangat berharga bagi setiap masyarakat. Sehingga mereka harus lebih memperhatikan dan menyadari bahwa sertifikat tanah sangatlah penting dalam kepemilikan tanah baik secara bukti sosial maupun secara bukti hukum.
2. Untuk masyarakat desa Cumbi Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai, agar mampu menciptakan kedamaian satu sama lain dan tidak menginginkan haknya orang lain..

DAFTAR PUSTAKA

- Adi M. Nggoro,2006. *Budaya Manggarai Selendang Pandang*,Ende Nusa Indah
- Antonius Bagu Bagu.*Manggarai Merupakan Kasanah Kebudayaan*.Surabaya
- Alimudin Tawu.1993.*Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia(UI Pers)
- Lexy J.Moleong,2002:9
- Arif Furchan,1992:21
- Koentjaraningrat.1990.*Pengantar Ilmu Antropologi*.Jakarta
- Wasino.2014.*Kepemimpinan di Indonesia Dalam Perspektif Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta